



Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Mata Pelajaran Sosiologi

Nursam Lubis *

SMA Negeri 12 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Diterima Februari 2015; Disetujui April 2015; Dipublikasikan Juni 2015

Abstrak

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 yang berjumlah 43 siswa, objek dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas, dan data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Berdasarkan angket awal yang dilakukan terhadap 26 siswa terdapat 10 orang siswa (38,5%) yang mendapatkan hasil belajar rendah dan hanya 4 orang siswa (15,4%) yang memiliki nilai baik dan nilai rata-rata yang diperoleh 64,3%. Kemudian pada siklus I ada 6 orang siswa atau (23,1%) yang mendapat kriteria nilai baik dengan rata-rata nilai 65,2%. Pada siklus II meningkat menjadi 21 orang atau (80,8%) pada kriteria kreativitas baik dan rata-rata nilai yang diperoleh 86,5%. Pada angket pertemuan akhir terdapat 3 orang siswa (11,5%) yang mendapat hasil belajar rendah dan hanya 21 orang siswa (80,7%) yang mendapat hasil belajar baik dan nilai rata-rata yang diperoleh 80,5%. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari siklus I dan siklus II secara empiris telah terbukti adanya peningkatan yang signifikan. Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada mata Pelajaran Sosiologi di kelas XI IPS1 SMA Negeri 12 Medan.

Kata Kunci: Pemberian Tugas, Peningkatan, Kreativitas Siswa, Sosiologi

Abstract

The subject of this research is 43 students at class Social Science-1 grad XI, whereas the object of the research is teaching method of tasking, and data was collected by using list of observation and questionnaire. Based on pre test to 26 students, resulting 10 students (38.5 percent) obtained lower learning outcome and only 4 students (15.4 percent) reached good score with average 64.3 percent. Then in first cycle, resulting 6 students (23.1 percent) gained good predicated with average score 65.2 percent. In the second cycle, the outcome climbed to 21 students (80.8 percent) gained good predicate of creativity with 86.5 score. By questionnaire in the last meeting, resulting 3 students (11.5 percent) obtained lower score and only 21 students (80.7 percent) gained good score with average score of 80.5 percent. Based on the research starting the first to second cycle, empirically have proved thart learning outcome increases significantly. Therefore using method of tasking can be elevate students creativity on the subject of Sociology at class Social Science-1 grade XI in SMA 12 of Medan.

Keywords: *Tasking Method, Increasing, Students Creativity, Sociology*

How to Cite: Lubis, N. (2015). Meningkatkan Kreativitas Siswa dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas pada Mata Pelajaran Sosiologi, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 7 (1) (2015): 69-75*

*corresponding author:
e-mail: lubisnursam@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Pengajaran Sosiologi bertujuan untuk membawa peserta didik untuk menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa yang mampu menganalisa hubungan struktur sosial dengan mobilitas sosial. Dalam kegiatan pembelajaran siswa dituntut keaktifannya. Aktif yang dimaksud adalah siswa aktif bertanya, mempertanyakan, mengemukakan gagasan dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena belajar memang merupakan suatu proses aktif dari siswa dalam membangun pengetahuannya. Sehingga, jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial ternyata siswa kurang mempunyai daya serap sehingga siswa yang tidak memiliki rasa ingin tahu tentang materi pembelajaran yang sedang berlangsung, siswa tidak mampu mengeluarkan pendapat (pikiran), siswa tidak dapat menguasai materi pelajaran, siswa tidak mampu menyesuaikan diri pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga menyebabkan kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi teks hubungan struktur sosial dengan mobilitas sosial.

Salah satu solusi yang dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas XI IPS1 khususnya pada Sosiologi, materi menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial. Salah satu metode yang dapat meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam mata pelajaran Sosiologi yaitu dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dengan menggunakan metode pemberian tugas akan memperluas, memperkaya, memperdalam pengetahuan, serta pengalaman siswa menjadi lebih baik dalam pembelajaran Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial.

Kreativitas merupakan istilah yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat, kita sering mendengar dan membaca di media massa, walaupun penafsiran kreativitas itu berbeda-beda. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-

beda, sehingga pengertian kreativitas tergantung pada bagaimana orang yang mendefinisikannya.

Suryosubroto (2009:192) "Kreativitas merupakan hubungan yang erat dengan kepribadian seseorang, pengembangan kemampuan kreatif akan berpengaruh pada sikap mental/kepribadian seseorang. Munandar (2009:45) "Kreativitas adalah ungkapan/ekspresi dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat.

Beberapa teknik untuk memacu timbulnya kreativitas menurut Nursito (1999: 34): Aktif membaca; Gemar melakukan telaah; Giat berapresiasif; Mencintai nilai seni; Respektif terhadap perkembangan; Menghasilkan sejumlah karya; Dapat memberikan contoh dari hal-hal yang dibutuhkan orang lain.

Kreativitas siswa dapat berlangsung di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan juga dapat terjadi pada saat siswa berada diluar kelas. Menurut Munandar (2009:36) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam; Sering mengajukan pertanyaan yang baik; Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah; Bebas dalam menyatakan pendapat; Mempunyai rasa keindahan yang dalam; Menonjol dalam salah satu bidang seni; Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang; Mempunyai rasa humor yang luas; Mempunyai daya imajinasi; Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Sund (dalam Slameto 2010:147) ciri-ciri kreativitas sebagai berikut: Hasrat keingintahuan yang cukup besar; Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru; Panjang akal; Keinginan untuk menemukan dan meneliti; Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit; Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan; Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas; Berpikir fleksibel; Menanggapi

pertanyaan yang diajukan serta cenderung member jawaban lebih banyak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, yang dimaksud kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan, dan berkreasi untuk memecahkan masalah atau mengatasi permasalahan secara spontanitas. Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu: memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus dapat menggunakan dan memilih metode mengajar yang tepat pada materi tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa metode yang sering digunakan antara lain yaitu metode eksperimen, metode diskusi, metode sosiodrama, metode demonstrasi, metode problem solving, metode karyawisata, metode pemberian tugas dan metode proyek. Salah satu metode yang saya gunakan dalam mengajar di sekolah adalah metode pemberian tugas.

Menurut Rhodes (2009) bahwa pemberian tugas terstruktur untuk dikerjakan di luar kelas adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar di waktu yang paling sesuai dengan siswa itu sendiri. Adanya pekerjaan rumah akan memaksa siswa untuk mengisi waktunya dengan belajar dan bukan dengan hal-hal lain yang bukan tugasnya sebagai siswa. Artinya, siswa dipaksa untuk membentuk etika kerja dan disiplin diri, karena bekerja di luar kelas membutuhkan adanya motivasi diri dan melakukan penelitian sendiri untuk mengerjakan tugas-tugasnya.

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik dengan serius mengerjakan tugas terstruktur pembelajaran. Dengan mengerjakan tugas terstruktur secara serius, peserta didik dilatih dari mulai menetapkan topik (berpikir), mencari kepustakaan dan menggunakan teknologi pencarian kepustakaan, membaca dan merangkum kepustakaan yang relevan, menulis

ulang, mengkaji, belajar bahasa yang baik dan benar, berargumentasi, dll.

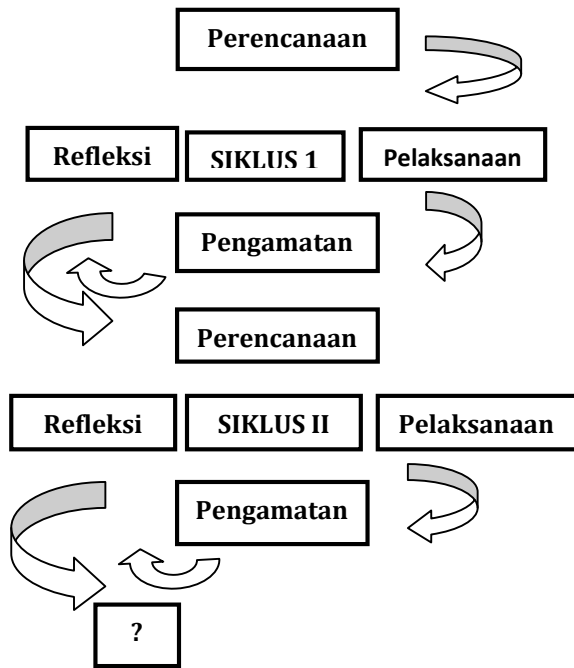
Kekurangan metode pemberian tugas: Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar; Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan; Tugas yang diberikan hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apalagi bila tugas-tugas itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh; Tugas yang diberikan secara umum mungkin seseorang peserta didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individual; Dapat menurunkan minat peserta didik kalau tugas terlalu sulit; Pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Dapat Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Sosiologi Kompetensi Dasar Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial. Di Kelas XI IPS1 SMA Negeri 12 Medan tahun Pembelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal dengan nama Classroom Action Research. Penelitian ini berguna untuk mengungkap kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Sosiologi pada Kompetensi Dasar Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial kelas XI IPS1 SMA Negeri 12 Medan T.P.2013/2014.

Adapun subjek dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 12 Medan T.P.2013/2014. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis Tanggrat Dalam Buku Arikunto, (2006:16)



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Dalam prosedur penelitian ini memiliki 2 tahapan yaitu tahap pertama siklus I dan tahap kedua siklus II, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, meliputi : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. pertama, Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengamatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Dalam hal ini penulis menggunakan lembar observasi yang mengacu pada indikator peningkatan kreativitas belajar peserta didik yang dilaksanakan pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Di mana observasi dilakukan oleh guru/peneliti terhadap objek penelitian (peserta didik) dan terhadap cara guru mengajar.

Yang kedua, Angket adalah alat bantu untuk mengumpulkan data yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan (kuesioner) dengan jawaban bersifat relatif sesuai dengan keadaan objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan angket yang mengacu pada indikator peningkatan kreativitas belajar peserta didik. Angket diisi oleh objek penelitian

(peserta didik) pada siklus I pertemuan I dan siklus II pertemuan III.

Adapun teknik analisis data dilakukan pertama, dengan cara menghitung persentase kreativitas belajar peserta didik berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh dari hasil observasi}}{\text{skor maksimal} \times \text{banyak butir observasi}} \times 100\%$$

Hasil skor yang diperoleh pada tiap-tiap aspek dipersentasekan dan dikualifikasi untuk membuat kesimpulan mengenai tingkatan kreativitas belajar peserta didik dalam pembelajaran.

Adapun yang kedua menggunakan Kreativitas Klasikal. Menurut Sudijono (2009:43) untuk mengukur variabel kreativitas belajar peserta didik secara klasikal dapat dirumuskan :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari

N= Jumlah frekuensi/banyaknya individu

p = Angka persentase

Persentase minimal yang ingin dicapai pada tingkat kreativitas belajar adalah 60% -79%.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II serta siklus II pertemuan I dan pertemuan II maka peneliti menemukan data tentang kreativitas siswa dengan membagikan angket pada akhir pertemuan, kemudian data akhir angket sebagai berikut :

Tabel 1. Tabel Skor Angket Pertemuan Akhir

NO	NAMA SISWA	S (%)	Kriteria
1	Achwan Muhammad	88	Baik
2	Adryan Pratama G	98	Baik
3	Alfisyahri Siregar	88	Baik
4	Belya Yulina P	98	Baik
5	Benyamin Syah Putra T	93	Baik
6	Bintang Elisabet A	88	Baik
7	Bintang Trinitati	93	Baik
8	Chairul Amry	73	Baik
9	Chairunisah	73	Cukup
10	Dame Sastra Br. T	53	Kurang
11	Daniel Adum Nugraha	63	Cukup
12	Daniel Eka Putra M	88	Baik
13	Debby Dwi Chairani	90	Baik
14	Debora Trywulan Br. M	98	Baik
15	Deby Chairani Juned	90	Baik
16	Dedek Thasya	90	Baik
17	Desy Arnisyah P	95	Baik
18	Edhitya Pramana S T	98	Baik
19	Fadzar Febriawan L S	88	Baik
20	Feby Apriani Panjaitan	98	Baik
21	Indah Helmasari S	85	Baik
22	Jayanti Handayani P	98	Baik
23	Jihan Novira	95	Baik
24	Kiki Wulandari	93	Baik
25	M. Anggi Aulia H	93	Baik
26	M. Ramadhan	88	Baik
27	M.adil Maulana Ishar	53	Kurang
28	Magdalena Nelly M	85	Baik
29	Nadilah Shafiyah S	85	Baik
30	Nadirah Shafiyah S	73	Cukup
31	Naveesha	93	Baik
32	Parlin Gunawan BM	88	Baik
33	Pasca A. Christina T	53	Kurang
34	Raja Parlindungan	73	Cukup
35	Saddam Husen Rambe	73	Cukup
36	Sandro Okta Rada Si	88	Baik
37	Siti Marhamah	85	Baik
38	Thasya Putri Arini	93	Baik
39	Widya Paramitha	85	Baik
40	Mutiha Alexsandro S	83	Baik
41	Yosua Banjarnahor	88	Baik
42	Kevin Jhodi	85	Baik
43	Faisal Muttagin	73	Cukup

Jumlah Nilai 3651

Nilai Rata-rata 84,9

Tabel 2. Tabel Angket Kreativitas Siswa Pertemuan Akhir

Jumlah Skor (f)	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria Kreativitas Siswa
0 - 59 %	3	7 %	Kurang
60 - 79 %	5	11,6%	Cukup
80 - 100 %	35	81,4 %	Baik

Berdasarkan data angket kreativitas siswa pada akhir pertemuan di atas maka dapat dijelaskan bahwa kreativitas siswa sudah meningkat. Dari data diperoleh dikelas XI IPS1 SMA Negeri 12 Medan diketahui bahwa didapatkan rata rata kreativitas siswa pada pertemua akhir dengan persentase 84,9 %. Kreativitas siswa yaitu terdapat 35 orang siswa dengan persentase 81,4 % siswa yang memiliki kreativitas baik dan terdapat hanya 5 orang siswa dengan persentase 11,6 % siswa yang memiliki kreativitas cukup dan terdapat 3 orang siswa dengan persentase 7,0% yang memiliki kreativitas rendah. Terdapat 35 orang siswa dengan persentase 81,4 % mendapat nilai baik (80-100), terdapat 5 orang siswa dengan persentase 11,6 % mendapat nilai cukup (60-79), dan terdapat 3 orang siswa dengan persentase 11,5% dengan nilai rendah (0-59).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan Siklus II yang telah diperoleh maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Kreativitas Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus I		Siklus II	
	S1P1	S1P2	S2P1	S2P2
01	50	50	62	88
02	62	80	88	98
03	55	62	75	88
04	62	80	88	98
05	55	62	75	68
06	55	62	75	88
07	68	75	88	93
08	50	50	50	53
09	50	62	68	73
10	50	50	55	53
11	55	62	68	63
12	50	50	68	88
13	68	75	88	90
14	68	75	80	98
15	55	62	75	90
16	75	75	80	90
17	75	80	88	95
18	75	88	88	98
19	50	50	68	88
20	75	82	88	98
21	50	50	80	85
22	68	80	88	98
23	68	75	88	95
24	75	80	88	93
25	50	80	88	93
26	50	50	88	88
27	57	62	88	53
28	55	75	68	85
29	54	50	88	85
30	50	50	75	73
31	75	88	88	63
32	50	50	62	88
33	59	75	80	53
34	54	62	75	53
35	50	50	85	73
36	58	50	50	88
37	68	75	62	85
38	68	75	88	93
39	50	62	68	85
40	75	50	50	53
41	63	80	80	88
42	62	50	50	85
43	50	62	68	73
Jumlah	2570	2813	3260	3526
Rata-rata	59,8	65,4	75,8	82

Tabel 4. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Observasi Kreativitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Rata-Rata Hasil Observasi
Siklus I	1	59,8 %
	2	65,2%
Siklus II	1	78,2%
	2	86,5%

Pada siklus I pertemuan I kreativitas siswa pada masih rendah dengan persentase kreativitas secara keseluruhan yang ditunjukkan yaitu 59,8 %. Dan pada siklus I pertemuan II persentase kreativitas secara keseluruhan yang ditunjukkan yaitu 65,4 %. Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi kreativitas siswa yaitu guru mengoptimalkan proses pembelajaran kepada siswa untuk Kompetensi Dasar Menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial melalui metode pemberian tugas.

Selanjutnya peneliti melaksanakan siklus II sebagai perbaikan dari siklus I untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran Menganalisis hubungan struktur sosial dengan mobilitas sosial melalui metode pemberian tugas. Pada siklus II pertemuan I sudah mengalami peningkatan persentase kreativitas siswa secara keseluruhan sebesar 75,8 %. Dan pada siklus II pertemuan II persentase siswa secara keseluruhan sebesar 82,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase angket di awal pertemuan 62,9 % dan persentase rata-rata angket kreatifitas siswa di akhir pertemuan 84,9 %

Dengan demikian penggunaan metode pemberian tugas dalam penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas siswa pada Kompetensi Dasar Menganalisis hubungan struktur sosial dengan mobilitas sosial dalam Pelajaran Sosiologi. Selain itu, penggunaan metode pemberian tugas juga dapat merangsang siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa berani bertanya kepada guru saat proses belajar mengajar berlangsung dan siswa juga berani mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 12 Medan bagi siswa kelas XI IPS1 pada Kompetensi Dasar Menganalisis hubungan struktur sosial dengan mobilitas sosial dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kreativitas siswa pada Pelajaran Sosiologi.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode pemberian tugas pada Pelajaran Sosiologi dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa pada Pelajaran Sosiologi menganalisis hubungan antara struktur sosial dengan mobilitas sosial materi pada siklus I pertemuan I dengan rata-rata 59,8 % pada siklus I pertemuan II dengan rata-rata 65,4 %. Sedangkan dengan rata-rata angket pertemuan awal 63,8%.

Rata-rata Kreativitas siswa melalui metode pemberian tugas pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata meningkat menjadi 78,2% pada siklus II pertemuan II dengan rata-rata 86,5% dengan rata-rata angket pada akhir pertemuan 80,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Munandar, U. (2009) Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta
- Roestiyah, N.K (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : RinekaCipta
- Sudijono, A. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, A. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B. (2009). Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta